

Peran Mediasi Ukuran Dewan dan Manajemen Modal Kerja dalam Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Abdul Qodir Jailani Alfarobi^{1*}, Nur Diana², Afifudin³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: robayeragonvox11@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the mediation roles in board size and management of capital on the relationship between the corporate governance (independent commissioners and ownership structure) and company performance (ROA and ROE) at manufacturing companies in the consumer goods industry sectors that are listed in Indonesia stock exchange in the period of 2020-2023. Research using a quantitative approach with Partial Least Square (PLS) analysis techniques. The research sample totaled 180 data from 45 companies selected using purposive sampling method. These results shows that an independent commissioner and ownership structure has a positive and significant effect on both ROA and ROE. Working capital management is proven to positively and significantly mediate the relation between the independent commissioner and ownership structure with ROA and ROE. However, board size is not shown to mediate the relationship between independent commissioners and ownership structure with ROA and ROE. This study provides empirical evidence of the important role of working capital management in strengthening the influence of corporate governance on financial performance.

Keywords: Corporate governance, firm performance, board size, working capital management

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja yang bagus akan berdampak pada hasil yang baik, sehingga dapat dijadikan landasan untuk perkembangan masa depan perusahaan (Tasmil dkk, 2019). Sementara kinerja buruk menempatkan perusahaan pada posisi sulit mempertahankan keberadaannya. Kinerja merupakan aspek krusial yang perlu dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mendistribusikan sumber dayanya (Ekadjaja, dan Wijaya, 2021).

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) telah lama diakui sebagai salah satu penentu utama kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak hanya berperan dalam menarik modal investasi dan mengurangi risiko, tetapi juga dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Ghozali et al, 2020). Meskipun penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) telah menjadi tugas terhadap perusahaan publik di Indonesia, efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan masih menjadi pertanyaan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh elemen-elemen *Good Corporate Governance* (GCG), seperti komisaris independen dan struktur kepemilikan, terhadap kinerja perusahaan.

Namun, interaksi pada tata kelola perusahaan dan kinerja tidak selalu bersifat langsung, mayoritas penelitian terdahulu cenderung berfokus pada hubungan langsung antara tata kelola dan kinerja, mengabaikan potensi peran mediasi dari variabel-variabel penting seperti ukuran dewan dan manajemen modal kerja. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya variabel mediasi yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Dua variabel mediasi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut adalah ukuran dewan dan manajemen modal kerja.

Ukuran dewan, yang mencerminkan jumlah anggota dalam arahan dewan, dapat mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan dan pengawasan dalam perusahaan.

Sementara itu, manajemen modal kerja yang berkaitan dengan pengelolaan aktiva cepat serta liabilitas jangka pendek berdampak langsung terhadap likuiditas dan profitabilitas Perusahaan (Megasari, 2020).

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan (komisaris independen dan struktur kepemilikan) terhadap kinerja perusahaan (ROA dan ROE), serta meneliti peran mediasi ukuran dewan dan manajemen modal kerja dalam hubungan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis pengaruh langsung ukuran dewan dan manajemen modal kerja terhadap kinerja perusahaan. Dengan fokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia, penelitian ini berupaya memberikan bukti empiris mengenai hubungan kompleks antara tata kelola perusahaan, ukuran dewan, manajemen modal kerja, dan kinerja perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk memahami lebih dalam bagaimana mekanisme tata kelola perusahaan mempengaruhi kinerja, dengan mempertimbangkan peran mediasi dari ukuran dewan dan modal kerja manajemen.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan interaksi diantara dua golongan dalam sebuah perusahaan yaitu pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pemegang saham memberi wewenang kepada manajemen perusahaan untuk mengoperasikan bisnis, menunjuk mereka sebagai agen, sedangkan pemegang saham biasa disebut prinsipal. Karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmuran mereka sendiri, maka perusahaan yang membedakan fungsi pemilikan dan penataan dapat mengalami masalah keagenan (Kirana & Wahyudi, 2016).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan, yang diukur melalui profitabilitas dan efisiensi operasional. Kinerja yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien. Para ekonomi menganggap kinerja sebagai mesin dalam menentukan kondisi sosial, aspek ekonomi, dan politik suatu perusahaan. Untuk bertahan dalam persaingan bisnis lingkungan, setiap perusahaan harus beroperasi sesuai dengan kondisi kinerja (Kanakriyah, 2021).

Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola ialah rangka kerja guna memantau, mengatur, dan mengendalikan perusahaan yang memungkinkan penerapan mekanisme internal dan eksternal alternatif untuk mencapai tujuan perusahaan. Tata kelola perusahaan bertujuan untuk mengelola kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan ingin menarik investasi modal, mengurangi risiko dan meningkatkan kinerja perusahaan (Ghozali et al, 2020).

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan, pemegang saham pengendali, atau manajemen. Peran utama mereka adalah memberikan pengawasan yang obyektif terhadap manajemen dan melindungi kepentingan pemegang saham minoritas. Keberadaan komisaris independen dianggap dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan, yang pada pasangannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Edi & Felicia, 2022).

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan mengacu pada distribusi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat bervariasi dari kepemilikan yang luas hingga kepemilikan yang melekat pada sekelompok kecil pemegang saham. Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi

tata kelola perusahaan dan kinerja melalui berbagai mekanisme, termasuk pengawasan yang lebih ketat oleh pemegang saham besar dan potensi eksploitasi pemegang saham minoritas (Ali et al., 2018).

Ukuran Dewan

Ukuran dewan mengacu pada jumlah anggota dalam dewan direksi atau komisaris suatu perusahaan. Ukuran dewan dapat mempengaruhi efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan dalam perusahaan. Dewan yang lebih tinggi mungkin membawa tambah banyak kemampuan serta sumber daya namun, juga dapat menangani masalah pengelolaan serta pemilihan keputusan yang lebih lambat. Penelitian ini menyelidiki bagaimana ukuran dewan dapat memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja (Yopie dan Andriani 2021).

Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja yang berkaitan dengan pengelolaan aktiva tetap serta liabilitas jangka pendek perusahaan. Ini mencakup keputusan tentang tingkat kas, persediaan, utang, dan hutang dagang yang optimal. Manajemen modal kerja yang efektif bisa mengembangkan keuntungan perusahaan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya jangka pendek serta mengurangi biaya pendanaan. (Dalayeen, 2017).

Hubungan Komisaris Independen dan Kinerja Perusahaan

Komisaris independen mempunyai peran pengawasan yang dapat mempengaruhi dan memotivasi perilaku manajer guna menambahkan kinerja. Dalam perspektif teori keagenan, komisaris independen berperan sebagai mediator antara agen dan prinsipal dan juga bertindak atas nama prinsipal untuk mengawasi agen. Komisaris independen tak mempunyai kaitan apapun dengan pemegang saham maupun manajer dan bebas dari konflik kepentingan, demikian pula pengambilan keputusan yang diambil adalah untuk kepentingan perusahaan (Budiman & Krisnawati 2021).

Hubungan Struktur Kepemilikan dan Kinerja Perusahaan

Untuk menghindari penggunaan dana oleh manajer pada hal yang tidak menguntungkan proyek, investor berusaha untuk membangun dan mempertahankan struktur kepemilikan yang berfokus pada sekelompok orang sehingga memungkinkan mereka memantau tindakan manajer untuk mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan. (Rasyid et al., 2020).

Hubungan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, dan Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Dewan sebagai Mediator

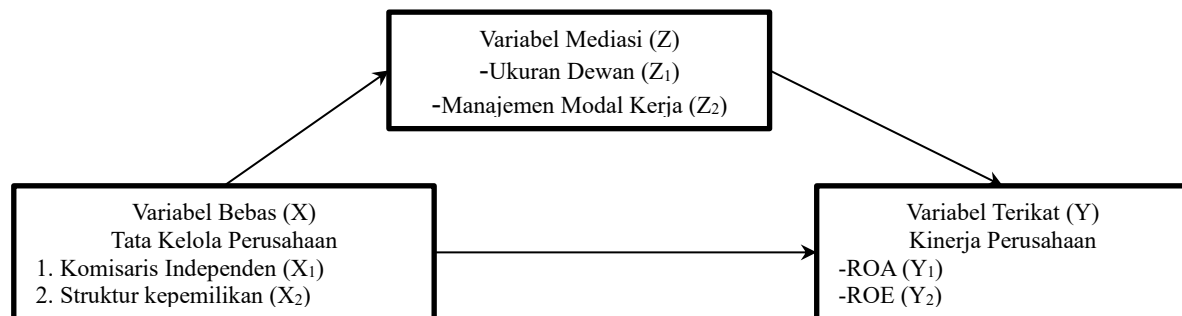
Ukuran dewan direksi yang besar dapat mengurangi risiko bisnis perusahaan karena anggota dewan memiliki keahlian yang memadai, pengetahuan dan pengalaman. Dewan direksi mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal tata kelola perusahaan sebagai organ perusahaan dapat mempertanggungjawabkan atas tugas operasional perusahaan, dalam kegiatan operasional tersebut ukuran dewan yang besar dapat mengurangi risiko bisnis karena anggota dewan memiliki keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang beragam. Ukuran dewan yang besar berarti lebih banyak orang yang mengawasi manajer dan memastikan kepentingan pemegang saham terpenuhi sehingga dapat mempengaruhi serta memotivasi manajer untuk memperbaiki kinerja perusahaan (wahyu dkk., 2017).

Hubungan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, dan Kinerja Perusahaan dengan Manajemen Modal Kerja sebagai Mediator

Manajemen modal kerja dan tata kelola perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan secara simultan dan individual. Pengelolaan modal kerja berdampak pada jangka pendek kinerja, sedangkan tata kelola perusahaan mempengaruhi kinerja jangka panjang Perusahaan. Dewan independen mampu menetapkan kebijakan manajemen modal kerja yang ketat karena kemampuan pemantauan mereka yang kuat dan struktur kepemilikan dapat mempengaruhi efisiensi manajemen modal kerja karena kemampuan mereka untuk mempengaruhi perilaku

manajemen sehingga Pengelolaan tingkat manajemen modal kerja yang memadai mampu memastikan kelancaran kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan kinerja Perusahaan (Naz dkk, 2022).

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian tentang peran mediasi ukuran dewan dan manajemen modal kerja dalam tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan, berikut ini merupakan hipotesis yang dapat diajukan:

- H_{1a}: Komisaris Independen berpengaruh terhadap ROA.
- H_{1b}: Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ROA.
- H_{2a}: Komisaris Independen berpengaruh terhadap ROE.
- H_{2b}: Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ROE.
- H_{3a}: Ukuran dewan berpengaruh terhadap ROA.
- H_{3b}: Ukuran dewan dapat memediasi hubungan antara komisaris independen dan ROA.
- H_{3c}: Ukuran dewan dapat memediasi hubungan antara struktur kepemilikan dan ROA.
- H_{3d}: Manajemen modal kerja berpengaruh terhadap ROA.
- H_{3e}: Manajemen modal kerja dapat memediasi hubungan antara komisaris independen dan ROA.
- H_{3f}: Manajemen modal kerja dapat memediasi hubungan antar struktur kepemilikan dan ROA.
- H_{4a}: Ukuran dewan berpengaruh terhadap ROE.
- H_{4b}: Ukuran dewan dapat memediasi hubungan antara komisaris independen dan ROE.
- H_{4c}: Ukuran dewan dapat memediasi hubungan antara struktur kepemilikan dan ROE.
- H_{4d}: Manajemen modal kerja berpengaruh terhadap ROE.
- H_{4e}: Manajemen modal kerja dapat memediasi hubungan antara komisaris independen dan ROE.
- H_{4f}: Manajemen modal kerja dapat memediasi hubungan antar struktur kepemilikan dan ROE.

METODE PENELITIAN

Populasi yang menjadi fokus penelitian mencakup perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang tercatat secara resmi pada laman daring Bursa Efek Indonesia atau juga dikenal sebagai IDX (*Indonesia Stocks Exchange*).

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2023.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2020-2023.
3. Laporan Keuangan Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi menggunakan mata uang Rupiah

Variabel pada penelitian ini terdapat variabel dependen, variabel independen, dan variabel mediasi. Variabel terikat yang diterapkan di penelitian ini ialah ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*), variabel bebas dalam penelitian ini yakni komisaris independen dan struktur kepemilikan, sedangkan variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu

ukuran dewan dan manajemen modal kerja. Penelitian ini menerapkan metode analisis data menggunakan analisis jalur PLS (*Partial Least Squares*) dengan dukungan perangkat lunak SmartPLS, yang mencakup uji statistik deskriptif, uji model pengukuran, model struktural, serta pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	180	0,16667	0,8	0,42146	0,12430
Struktur Kepemilikan	180	0,00048	0,99887	0,76940	0,27366
ROA	180	0,00125	0,34885	0,09336	0,06738
ROE	180	0,00216	1,45088	0,18188	0,21788
Ukuran Dewan	180	2	9	4,17778	1,62438
Manajemen Modal Kerja	180	0,00035	3,23048	0,12770	0,24458

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan analisis statistik deskriptif untuk variabel penelitian berdasarkan 180 data sebagai berikut:

1. Hasil dari variabel Komisaris Independen (X_1) bisa ditarik kesimpulan sehingga variabel Komisaris Independen (X_1) dari 180 data memiliki nilai skor terendah (minimum) 0,16667, nilai skor tertinggi (maksimum) 0,8 berdasarkan standar deviasi 0,12430. Nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* (rata-rata) ($0,12430 < 0,42146$) artinya data bersifat homogen yaitu data yang memiliki penyebaran kecil.
2. Hasil dari variabel Struktur Kepemilikan (X_2) dari 180 data memiliki nilai skor terendah (minimum) 0,00048, nilai skor tertinggi (maksimum) 0,99887 berdasarkan standar deviasi 0,27366. Nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* (rata-rata) ($0,27366 < 0,76940$) artinya data bersifat homogen yaitu data yang memiliki penyebaran kecil.
3. Hasil dari variabel ROA (Y_1) dari 180 data memiliki nilai skor terendah (minimum) 0,00125, nilai skor tertinggi (maksimum) 0,34885 dengan standar deviasi 0,06738. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) ($0,06738 < 0,09336$) artinya data bersifat homogen yaitu data yang memiliki penyebaran kecil.
4. Hasil dari variabel ROE (Y_2) dari 180 data memiliki nilai skor terendah (minimum) 0,00216, nilai skor tertinggi (maksimum) 1,45088 dengan standar deviasi 0,21788. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) ($0,21788 > 0,18188$) artinya data bersifat heterogen yaitu data yang memiliki penyebaran besar.
5. Hasil dari variabel Ukuran Dewan (Z_1) dari 180 data memiliki nilai skor terendah (minimum) 2, nilai skor tertinggi (maksimum) 9 dengan standar deviasi 1,62438. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) ($1,62438 < 4,17778$) artinya data bersifat homogen yaitu data yang memiliki penyebaran kecil.
6. Hasil dari variabel Manajemen Modal Kerja (Z_2) dari 180 data memiliki nilai skor terendah (minimum) 0,00035, nilai skor tertinggi (maksimum) 3,23048 dengan standar deviasi 0,24458. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) ($0,24458 > 0,12770$) artinya data bersifat heterogen yaitu data yang memiliki penyebaran besar.

Uji Model Pengukuran Uji Validitas Konvergen

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen

No.	Indikator	Nilai <i>Loading</i>	Keterangan
1	Komisaris Independen (X1)	1.000	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
2	Struktur Kepemilikan (X2)	1.000	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
3	ROA (Y1)	1.000	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
4	ROE (Y2)	1.000	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
5	Ukuran Dewan (Z1)	1.000	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>
6	Manajemen Modal Kerja (Z2)	1.000	Memenuhi <i>Convergent Validity</i>

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut tabel 2 menunjukkan nilai *loading factor* > 0,7, yang mengindikasikan semua item dinyatakan valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dianggap valid.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 3. Uji Validitas Diskriminan

	Komisaris Independen (X ₁)	Struktur Kepemilikan (X ₂)	ROA (Y ₁)	ROE (Y ₂)	Ukuran Dewan (Z ₁)	Manajemen Modal Kerja (Z ₂)
X ₁	1.000	0.099	0.036	0.065	0.060	0.182
X ₂	0.010	1.000	0.181	0.121	0.046	0.036
Y ₁	0.036	0.181	1.000	0.792	0.017	0.167
Y ₂	0.065	0.121	0.792	1.000	0.066	0.211
Z ₁	0.060	0.046	0.017	0.066	1.000	0.102
Z ₂	0.182	0.036	0.167	0.211	0.102	1.000

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel 3 terlihat bahwa nilai *cross loading* untuk setiap variabel lebih dari 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang memadai.

Uji Model Struktural

Uji R Square

Tabel 4. Hasil Uji R Square

	R Square	R Square Adjusted
Y ₁	0.590	0.380
Y ₂	0.670	0.460

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 4 ditunjukkan bahwa nilai R-Square variabel ROA (Y₁) senilai 0.590 dan variabel ROE (Y₂) senilai 0.670. Maka dapat disimpulkan bahwa angka R-Square pada variabel ROA (Y₁) senilai 0.590 atau 59% bisa dijelaskan dengan variabel komisaris independen, struktur kepemilikan, ukuran dewan dan manajemen modal kerja yang termasuk dalam kategori tinggi. Pada nilai R-Square untuk variabel ROE (Y₂) senilai 0.670 atau 67% bisa dijelaskan dengan variabel komisaris independen, struktur kepemilikan, ukuran dewan dan manajemen modal kerja yang termasuk dalam kategori tinggi.

Uji F Square

Tabel 5. Hasil Uji F Square

	X1	X2	Y1	Y2	Z1	Z2
X1			0.201	0.189	0.003	0.239
X2			0.183	0.211	0.002	0.203
Y1						
Y2						
Z1			0.000	0.001		
Z2			0.225	0.250		

Sumber : Data diolah,2024

Dari tabel 5 mengungkapkan hasil uji F *Square* bahwa:

1. Pengaruh X_1 (Komisaris Independen) terhadap Y_1 (ROA) memiliki nilai F-square 0.201, yang menunjukkan efek sedang.
2. Pengaruh X_1 (Komisaris Independen) terhadap Y_2 (ROE) memiliki nilai F-square 0.189, yang menunjukkan efek sedang.
3. Pengaruh X_1 (Komisaris Independen) terhadap Z_1 (Ukuran Dewan) memiliki nilai F-square 0.003, yang menunjukkan efek lemah atau dapat diabaikan.
4. Pengaruh X_1 (Komisaris Independen) terhadap Z_2 (Manajemen Modal Kerja) memiliki nilai F-square 0.239, yang menunjukkan efek sedang.
5. Pengaruh X_2 (Struktur Kepemilikan) terhadap Y_1 (ROA) memiliki nilai F-square 0.183, yang menunjukkan efek sedang.
6. Pengaruh X_2 (Struktur Kepemilikan) terhadap Y_2 (ROE) memiliki nilai F-square 0.211, yang menunjukkan efek sedang.
7. Pengaruh X_2 (Struktur Kepemilikan) terhadap Z_1 (Ukuran Dewan) memiliki nilai F-square 0.002, yang menunjukkan efek lemah atau dapat diabaikan.
8. Pengaruh X_2 (Struktur Kepemilikan) terhadap Z_2 (Manajemen Modal Kerja) memiliki nilai F-square 0.203, yang menunjukkan efek sedang.
9. Pengaruh Z_1 (Ukuran Dewan) terhadap Y_1 (ROA) memiliki nilai F-square 0.000, yang menunjukkan tidak ada efek.
10. Pengaruh Z_1 (Ukuran Dewan) terhadap Y_2 (ROE) memiliki nilai F-square 0.001, yang menunjukkan efek lemah atau dapat diabaikan.
11. Pengaruh Z_2 (Manajemen Modal Kerja) terhadap Y_1 (ROA) memiliki nilai F-square 0.225, yang menunjukkan efek sedang.
12. Pengaruh Z_2 (Manajemen Modal Kerja) terhadap Y_2 (ROE) memiliki nilai F-square 0.250, yang menunjukkan efek sedang.

Uji Q Square

Tabel 6. Hasil Uji Q Square

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
X1	180.000	180.000	
X2	180.000	180.000	
Y1	180.000	174.270	0.032
Y2	180.000	174.390	0.031
Z1	180.000	180.730	0.004
Z2	180.000	173.774	0.035

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat terlihat bahwa nilai Q^2 dari Y1 (0,032), Y2 (0,031), Z1 (0,004), dan Z2 (0,035). Angka tersebut sudah memenuhi *rule of thumb* yaitu nilai Q^2 apabila nilainya lebih besar dari nol, maka model tersebut sudah menunjukkan relevansi prediktif yang memadai dan telah direkonstruksi dengan efektif.

Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Langsung

Tabel 7. Hasil Uji Pengaruh Langsung

Hipotesis	Hubungan	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
H _{1a}	$X_1 \rightarrow Y_1$	0.224	3.379	0.011	Positif dan Signifikan
H _{1b}	$X_2 \rightarrow Y_1$	0.179	2.218	0.027	Positif dan Signifikan
H _{2a}	$X_1 \rightarrow Y_2$	0.193	2.400	0.017	Positif dan Signifikan
H _{2b}	$X_2 \rightarrow Y_2$	0.202	2.262	0.024	Positif dan Signifikan
H _{3a}	$Z_1 \rightarrow Y_1$	0.003	0.620	0.788	Ditolak
H _{3d}	$Z_2 \rightarrow Y_1$	0.165	2.107	0.038	Positif dan Signifikan

Hipotesis	Hubungan	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
H _{4a}	Z ₁ -> Y ₂	0.007	0.311	0.645	Ditolak
H _{4d}	Z ₂ -> Y ₂	0.251	2.430	0.020	Positif dan Signifikan

Sumber : Data diolah,2024

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap ROA

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap ROA dengan nilai *T-Statistics* 3.379 (>1.96) dan *P-value* 0.011 (<0.05) Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_{1a}: variabel komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga H_{1a} diterima dan H_{01a} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen, semakin tinggi pula ROA perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, di mana komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil yang menunjukkan peran komisaris independen sesuai dengan temuan Argo et al, (2022) yang mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap ROA

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap ROA dengan nilai *T-Statistics* 2.218 (>1.96) dan *P-value* 0.027 (<0.05). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_{1b}: variabel struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga H_{1b} diterima dan H_{01b} ditolak. Ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dapat meningkatkan ROA perusahaan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal, di mana struktur kepemilikan yang terkonsentrasi menjadi sinyal positif bagi pasar tentang kualitas tata kelola dan prospek perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja perusahaan. Hasil yang menunjukkan peran struktur kepemilikan sesuai dengan temuan oleh Melania (2019) yang mengatakan bahwa struktur kepemilikan terdapat pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap ROE

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap ROE dengan nilai *T-Statistics* 2.400 (>1.96) dan *P-value* 0.017 (<0.05). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_{2a}: variabel komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sehingga H_{2a} diterima dan H_{02a} ditolak. Ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal perusahaan. Dalam konteks teori keagenan, komisaris independen dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen, mendorong pengambilan keputusan yang meningkatkan pengembalian atas ekuitas pemegang saham. Hasil yang menunjukkan peran komisaris independen sesuai dengan temuan oleh Argo et al, (2022) yang menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROE).

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap ROE

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap ROE dengan nilai *T-Statistics* 2.262 (>1.96) dan *P-value* 0.024 (<0.05). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_{2b}: variabel struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sehingga H_{2b} diterima dan H_{02b} ditolak. Ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal perusahaan. Dari perspektif teori keagenan, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dapat mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen, mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih baik. Hasil yang menunjukkan peran struktur kepemilikan sesuai dengan temuan oleh Melania (2019) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROE).

Pengaruh Ukuran Dewan Terhadap ROA

Pengaruh Ukuran Dewan Terhadap ROA dengan *T-Statistics* 0.620 (<1.96) dan *P-value* 0.788 (>0.05). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_{3a} : variabel ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga H_{3a} ditolak dan H_{03a} diterima. Dari sudut pandang teori keagenan, ukuran dewan yang terlalu besar dapat mengalami masalah koordinasi dan pengambilan keputusan yang lambat, yang dapat mengurangi efektivitasnya dalam memantau manajemen. Ini menjelaskan mengapa ukuran dewan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil yang menunjukkan peran ukuran dewan sesuai dengan temuan penelitian Serly et al, (2023) yang menyatakan bahwa ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap ROA

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap ROA dengan nilai *T-Statistics* 2.107 (>1.96) dan *P-value* 0.038 (<0.05). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_{3d} : variabel manajemen modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga H_{3d} diterima dan H_{03d} ditolak. Dari perspektif teori keagenan, manajemen modal kerja yang efektif dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham dengan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Manajemen modal kerja yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang tercermin dalam ROA yang lebih tinggi. Hasil yang menunjukkan peran manajemen modal kerja sesuai dengan temuan penelitian Naz et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Pengaruh Ukuran Dewan Terhadap ROE

Pengaruh Ukuran Dewan Terhadap ROE dengan nilai *T-Statistics* 0.311 (<1.96) dan *P-value* 0.645 (>0.05). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_{4a} : variabel ukuran dewan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, sehingga H_{4a} ditolak dan H_{04a} diterima. Dalam konteks teori keagenan, ukuran dewan yang tidak optimal dapat mengurangi efektivitas pengawasan terhadap manajemen, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap efisiensi penggunaan ekuitas pemegang saham. Hal ini menjelaskan mengapa ukuran dewan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil yang menunjukkan peran ukuran dewan sesuai dengan temuan penelitian Serly et al, (2023) yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (ROE).

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap ROE

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap ROE dengan nilai *T-Statistics* 2.430 (>1.96) dan *P-value* 0.020 (<0.05). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_{4d} : variabel manajemen modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sehingga H_{4d} diterima dan H_{04d} ditolak. Dalam konteks teori keagenan, manajemen modal kerja yang efektif dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham dengan meningkatkan efisiensi penggunaan modal. Manajemen modal kerja yang baik dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas pemegang saham, yang tercermin dalam ROE yang lebih tinggi. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian Naz (2022) yang mengungkapkan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROE).

Uji Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 8. Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	Hubungan	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
H_{3b}	$X_1 \rightarrow Z_1 \rightarrow Y_1$	0.000	0.046	0.963	Ditolak
H_{3c}	$X_2 \rightarrow Z_1 \rightarrow Y_1$	0.000	0.033	0.974	Ditolak
H_{3e}	$X_1 \rightarrow Z_2 \rightarrow Y_1$	0.230	3.644	0.010	Positif dan Signifikan
H_{3f}	$X_2 \rightarrow Z_2 \rightarrow Y_1$	0.208	2.649	0.018	Positif dan Signifikan
H_{4b}	$X_1 \rightarrow Z_1 \rightarrow Y_2$	0.002	0.288	0.773	Ditolak

Hipotesis	Hubungan	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
H _{4c}	X ₂ -> Z ₁ -> Y ₂	0.001	0.190	0.849	Ditolak
H _{4e}	X ₁ -> Z ₂ -> Y ₂	0.243	3.125	0.034	Positif dan Signifikan
H _{4f}	X ₂ -> Z ₂ -> Y ₂	0.211	2.684	0.017	Positif dan Signifikan

Sumber : Data diolah,2024

Pengaruh Ukuran Dewan Dalam Memediasi Hubungan Antara Komisaris Independen Dan ROA

Pengaruh Ukuran Dewan Dalam Memediasi Hubungan Antara Komisaris Independen Dan ROA memiliki nilai *T-Statistics* 0,046 (<1.96) dan *P-value* 0,963 (<0,05). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa H_{3b}: variabel Ukuran Dewan berpengaruh negatif dalam memediasi hubungan antara komisaris independen dan ROA, sehingga H_{3b} ditolak dan H_{03b} diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dewan tidak efektif dalam memediasi hubungan tersebut. Dari sudut pandang teori keagenan, ukuran dewan yang terlalu besar dapat mengalami masalah koordinasi dan pengambilan keputusan yang lambat, mengurangi efektivitasnya dalam memantau manajemen. Hasil yang menunjukkan peran mediasi ukuran dewan sesuai dengan temuan penelitian Argo et al, (2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan berpengaruh negatif dalam memediasi hubungan antara komisaris independen dan kinerja perusahaan (ROA).

Pengaruh Ukuran Dewan Dalam Memediasi Hubungan Antara Struktur Kepemilikan Dan ROA

Pengaruh Ukuran Dewan Dalam Memediasi Hubungan Antara Struktur Kepemilikan Dan ROA memiliki nilai *T-Statistics* 0,033 (<1.96) dan *P-value* 0,974 (>0,05). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_{3c}: variabel Ukuran Dewan berpengaruh negatif dalam memediasi hubungan antara struktur kepemilikan dan ROA, sehingga H_{3c} ditolak dan H_{03c} diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dewan tidak efektif dalam memediasi hubungan tersebut. Dalam konteks teori keagenan, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi sudah cukup efektif dalam mengurangi konflik keagenan, sehingga ukuran dewan menjadi kurang relevan. Hasil yang menunjukkan peran mediasi ukuran dewan sesuai dengan temuan penelitian Argo et al, (2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan berpengaruh negatif dalam memediasi hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan (ROA).

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dalam Memediasi Hubungan Antara Komisaris Independen Dan ROA

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dalam Memediasi Hubungan Antara Komisaris Independen Dan ROA memiliki nilai *T-Statistics* 3.644 (>1,96) dan nilai *P-value* 0.010 (<0,05). Dari Hasil penelitian dapat diketahui bahwa H_{3e}: variabel Manajemen Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi hubungan antara komisaris independen dan ROA, sehingga H_{3e} diterima dan H_{03e} ditolak. Dari perspektif teori keagenan, komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan modal kerja, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil yang menunjukkan peran mediasi manajemen modal kerja sesuai dengan hasil penelitian Naz et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif dalam berperan memediasi hubungan tata kelola perusahaan (Komisaris independen) dengan kinerja perusahaan (ROA).

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dalam Memediasi Hubungan Antara Struktur Kepemilikan Dan ROA

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dalam Memediasi Hubungan Antara Struktur Kepemilikan Dan ROA memiliki *T-Statistics* 2.649 (>1,96) dan nilai *P-value* 0.018 (<0,05). Dari Hasil penelitian dapat diketahui bahwa H_{3f}: variabel Manajemen Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi hubungan antara Struktur kepemilikan

dan ROA, sehingga H_{3f} diterima dan H_{03f} ditolak. Dalam konteks teori keagenan, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dapat mendorong manajemen untuk mengelola modal kerja secara lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil yang menunjukkan peran mediasi manajemen modal kerja sesuai dengan hasil penelitian Melania (2019) yang menemukan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif dalam memediasi hubungan tata kelola perusahaan (Struktur Kepemilikan) dengan kinerja perusahaan (ROA).

Pengaruh Ukuran Dewan Dalam Memediasi Hubungan Antara Komisaris Independen Dan ROE

Pengaruh Ukuran Dewan Dalam Memediasi Hubungan Antara Komisaris Independen Dan ROE memiliki nilai *T-Statistics* 0.288 ($<1,96$) dan *P-value* 0.773 ($>0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_{4b} : variabel Ukuran Dewan berpengaruh negatif dalam memediasi hubungan antara komisaris independen dan ROE, sehingga H_{4b} ditolak dan H_{04b} diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dewan tidak efektif dalam memediasi hubungan tersebut. Dalam konteks teori keagenan, komisaris independen sudah cukup efektif dalam mengurangi konflik keagenan dan mendorong manajemen untuk meningkatkan pengembalian atas ekuitas pemegang saham. Hasil yang menunjukkan peran mediasi ukuran dewan sesuai dengan hasil penelitian Argo et al, (2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan berpengaruh negatif dalam memediasi hubungan antara komisaris independen dan kinerja perusahaan (ROE).

Pengaruh Ukuran Dewan Dalam Memediasi Hubungan Antara Struktur Kepemilikan Dan ROE

Pengaruh Ukuran Dewan Dalam Memediasi Hubungan Antara Struktur Kepemilikan Dan ROE memiliki nilai *T-Statistics* 0.190 ($>1,96$) dan *P-value* 0.849 ($<0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_{4c} : variabel Ukuran dewan berpengaruh negatif dalam memediasi hubungan antara struktur kepemilikan dan ROE, sehingga H_{4c} ditolak dan H_{04c} diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dewan tidak efektif dalam memediasi hubungan tersebut. Dalam konteks teori keagenan, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi sudah cukup efektif dalam menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen, sehingga ukuran dewan menjadi kurang relevan. Hasil yang menunjukkan peran mediasi ukuran dewan sesuai dengan hasil penelitian Argo et al, (2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan berpengaruh negatif dalam memediasi hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan (ROE).

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dalam Memediasi Hubungan Antara Komisaris Independen Dan ROE

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dalam Memediasi Hubungan Antara Komisaris Independen Dan ROE memiliki nilai *T-Statistics* 3.125 ($>1,96$) dan *P-value* 0.034 ($<0,05$). Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_{4e} : variabel Manajemen Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi hubungan antara komisaris independen dan ROE, sehingga H_{4e} diterima dan H_{04e} ditolak. Dari perspektif teori keagenan, komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan modal kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi penggunaan ekuitas pemegang saham. Hasil yang menunjukkan peran mediasi manajemen modal kerja sesuai dengan temuan penelitian Naz et al. (2022) yang menyatakan manajemen modal kerja berpengaruh positif dalam berperan memediasi hubungan tata kelola perusahaan (Komisaris independen) dengan kinerja perusahaan (ROE).

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dalam Memediasi Hubungan Antar Struktur Kepemilikan Dan ROE

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dalam Memediasi Hubungan Antar Struktur Kepemilikan Dan ROE memiliki nilai *T-Statistics* 2.684 ($>1,96$) dan *n P-value* 0.017 ($<0,05$). Dari Hasil penelitian dapat diketahui bahwa H_{4f} : Manajemen modal kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi hubungan antara struktur kepemilikan dan ROE, sehingga H_{4f} diterima dan H_{04f} ditolak. Dalam konteks teori keagenan, struktur kepemilikan yang

terkonsentrasi dapat mendorong manajemen untuk mengelola modal kerja secara lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan pengembalian atas ekuitas pemegang saham. Hasil yang menunjukkan peran mediasi manajemen modal kerja sesuai dengan hasil penelitian Melania (2019) yang mengungkapkan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif dalam berperan memediasi hubungan tata kelola perusahaan (Struktur Kepemilikan) dengan kinerja perusahaan (ROE).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA.
2. Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ROA.
3. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROE.
4. Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ROE.
5. Ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap ROA.
6. Ukuran dewan berpengaruh negatif dalam memediasi hubungan antara komisaris independen dan ROA.
7. Ukuran dewan berpengaruh negatif dalam memediasi hubungan antara struktur kepemilikan dan ROA.
8. Manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap ROA.
9. Manajemen modal kerja berpengaruh positif dalam memediasi hubungan antara komisaris independen dan ROA.
10. Manajemen modal kerja berpengaruh positif dalam memediasi hubungan antara struktur kepemilikan dan ROA.
11. Ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap ROE.
12. Ukuran dewan berpengaruh negatif dalam memediasi hubungan antara komisaris independen dan ROE.
13. Ukuran dewan berpengaruh negatif dalam memediasi hubungan antara struktur kepemilikan dan ROE.
14. Manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap ROE.
15. Manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap memediasi hubungan antara komisaris independen dan ROE.
16. Manajemen modal kerja berpengaruh positif dalam memediasi hubungan antara struktur kepemilikan dan ROE.

Keterbatasan

1. Periode penelitian yang relatif singkat (hanya 4 tahun dari 2020-2023). Periode yang lebih panjang dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.
2. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
3. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini hanya meliputi Komisaris Independen, Struktur kepemilikan serta dihubungkan dengan variabel mediasi yang meliputi Ukuran dewan dan manajemen modal kerja untuk menjelaskan variabel terikat yaitu ROA dan ROE.
4. Jumlah sampel yang dipakai hanya sejumlah 180 data, yang dianggap masih belum memadai untuk mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.
5. Sampel pada penelitian ini hanya berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Saran

1. Disarankan agar peneliti selanjutnya menambah metode pengumpulan data dan memperpanjang periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih tepat.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri yang diteliti. Misalnya, dapat memasukkan sektor manufaktur lainnya seperti industri dasar dan kimia, aneka industri, atau bahkan sektor non-manufaktur. Dengan memperluas cakupan sektor, peneliti dapat melakukan analisis komparatif antar sektor dan menguji apakah temuan penelitian ini berlaku secara umum atau spesifik untuk sektor tertentu.
3. Untuk menjelaskan variabel ROA dan ROE dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi Komisaris Independen, Struktur kepemilikan serta dihubungkan dengan variabel mediasi yang meliputi ukuran dewan dan manajemen modal kerja. Jadi diharapkan bagi peneliti berikutnya agar menggunakan variabel lainnya sebagai variabel yang bisa memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan (ROA/ROE).
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak agar akurasi data dapat ditingkatkan.
5. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan metode tambahan seperti wawancara langsung, di samping data sekunder, agar data yang dikumpulkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Qazi, H. W., & Khokhar, S. (2018). Impacts of Ownership Structure on Corporate Governance: Evidence from Pakistan. *Journal of Business Management and Economic Research*, 2(1), 1-12.
- Argo, P., & Cuang, C. (2022). Analisis Peran Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Jurnal Manajemen & Bisnis*, 5(2), 1-15. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.1914>
- Budiman, A., & Krisnawati, A. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 1-15.
- Dalayeen, B. M. A. (2017). Working Capital Management and Profitability of Real Estate Industry in Saudi Arabia. *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking*, 6(2), 1936-1956.
- Edi, E., & Felicia, F. (2022). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.597>
- Ekdajaja, A., & Wijaya, A. (2021). Factors Affecting Firm Performance in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 154–167.
- Ghozali & R. intan. (2020). Analisis Peran Intervening Variabel Manajemen Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Penerapan Good Corporate Governance serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(1), 171–178.
- Kanakriyah, R. (2021). The Impact of Board of Directors' Characteristics on Firm Performance: A Case Study in Jordan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0341>
- Kirana, R. E., & Wahyudi, S. (2016). Analisis Teori Keagenan Dan Teori Stakeholder Dalam Mekanisme Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP*, 3(1), 25-42
- Megasari, N. P. A., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Pendanaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).
- Melania, V., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- Naz, M. A., Ali, R., Rehman, R. U., & Ntim, C. G. (2022). Corporate governance, working capital management, and firm performance: Some new insights from agency theory. *Managerial and Decision Economics*, 43(5), 1448-1461.
- Raiyan, R.A., Dewata, E., and Periyansya. 2020. "Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Rasyid, MM (2020). "Struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan: peran mediasi karakteristik dewan." *Tata Kelola Perusahaan (Bingley)*, 20(4), 719–737.
<https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0056>
- Tasmil, L. J., Malau, N., & Nasution, M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan PT. Sirma Pratama Nusa. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 131–139.
- Wahyudin, A., & Solikhah, B. (2017). Corporate governance implementation rating in Indonesia and its effects on financial performance. *Corporate Governance (Bingley)*.
- Yopie, S., & Lim, A. (2022). Design And Implementation Of Accounting Information System In Pt Karya Mura Niaga. *ConCEPT - Conference on Community Engagement Project*.